

BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur terus berusaha mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada demi meningkatkan produktivitas serta menekan biaya produksi seminimal mungkin. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi terhadap persaingan bisnis, maupun keinginan perusahaan untuk melakukan peningkatan pendapatan secara maksimal. Produsen dalam lingkungan yang kompetitif saat ini, perlu menerapkan investasi sumber daya mereka ke dalam perencanaan produksi yang akurat untuk mengendalikan peluang keuntungan dan meminimalisir potensi kerugian.

Melakukan analisis kelayakan usaha adalah langkah krusial yang wajib dilakukan oleh setiap pengusaha dalam menghadapi peluang dan ancaman yang muncul tak terduga. Dengan melakukan studi ini, pengusaha dapat menganalisis berbagai aspek yang mempengaruhi kelangsungan usaha, seperti pasar, finansial, dan risiko yang mungkin dihadapi. Studi kelayakan bisnis, menurut Kasmir dan Jakfar (2003), merupakan aktivitas yang mendalami suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan guna menilai apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan atau tidak. Hal ini menunjukkan bahwa studi kelayakan tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi potensi keuntungan, tetapi juga untuk meminimalkan risiko kerugian di masa depan.

Dua Putra merupakan industri yang memproduksi produk “*snack* bocil” yang merupakan makanan ringan (*snack*) berupa mie lidi dengan 3 varian rasa yaitu rumput laut, barbeque, dan pedas. Sebelum memproduksi mie lidi, Dua Putra merupakan pabrik yang memproduksi produk seperti makaroni, basreng, dan seblak, namun akibat kurangnya minat pasar, sulitnya menekan produktivitas operasional serta adanya peluang yang cukup baik pada penjualan *snack*, maka perusahaan perlu untuk mengambil keputusan segera. Yang pada akhirnya *snack* mie lidi menjadi produk utama Dua Putra dan memiliki respon yang baik oleh pasar. Saat ini Dua Putra memiliki pasar yang cukup luas meliputi daerah kota Malang, Batu, Purwodadi, Surabaya, Madura, hingga Papua.

Pada tahun 2024, data permintaan yang diterima oleh Dua Putra menembus angka yang tidak dapat dipenuhi oleh kapasitas produksi saat ini. Besarnya angka permintaan yang datang dari konsumen ini, tidak hanya dapat mengancam pertumbuhan

perusahaan, namun juga berpotensi merusak reputasi di mata konsumen. Sehingga perusahaan dituntut harus mengambil keputusan segera untuk merespons hal tersebut.

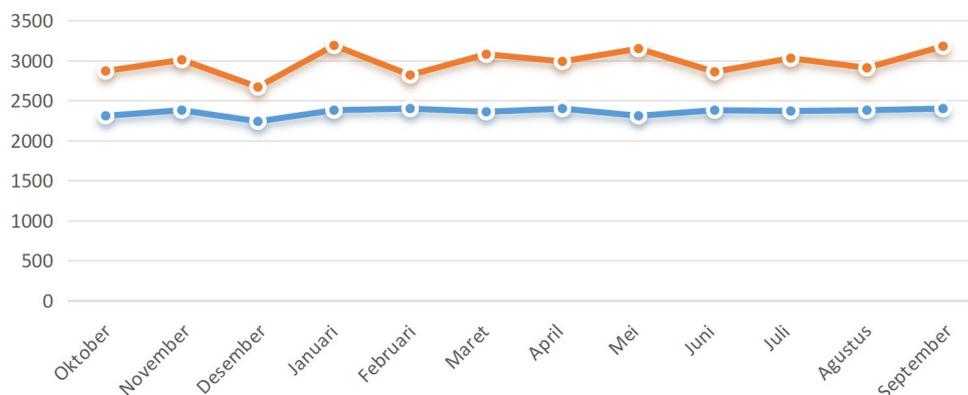
Tabel 1. 1 Data Produksi dan Permintaan Oktober 2023 - September 2024
(Dalam Satuan Ball)

Bulan	Jumlah Penjualan	Jumlah Permintaan	Selisih	Selisih (%)
Oktober	2310	2870	+ 560	24.24%
November	2380	3010	+ 630	26.47%
Desember	2240	2670	+ 430	19.20%
Januari	2380	3190	+ 810	34.03%
Februari	2400	2820	+ 420	17.50%
Maret	2360	3080	+ 720	30.51%
April	2400	2990	+ 590	24.58%
Mei	2310	3150	+ 840	36.36%
Juni	2380	2860	+ 480	20.17%
Juli	2370	3030	+ 660	27.85%
Agustus	2380	2910	+ 530	22.27%
September	2400	3180	+ 780	32.50%
Rata-Rata	2359.17	2980	620.83	26.3%

Sumber : Dokumentasi Perusahaan

Berdasarkan data di atas, ditemukan suatu masalah bahwa angka permintaan yang masuk ke perusahaan lebih tinggi daripada angka penjualan perusahaan. Dimana selisih dari kedua data tersebut jika dirata-ratakan berada di angka 620.83 ball (satu ball produk sama dengan 5 toples yang berisi 20 pcs *snack*) atau 26,3%.

Grafik Data Penjualan dan Permintaan
Oktober 2023 - September 2024
(Dalam Satuan Ball)



Gambar 1.1 Grafik Data Produksi dan Permintaan (Oktober 2023 - September 2024)

Sumber : Pengolahan Data

Jika dilihat pada Gambar 1.1, grafik tersebut menggambarkan kondisi angka penjualan dan permintaan pada bulan Oktober 2023 hingga September 2024. Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa angka permintaan konsumen pada produk *snack* bocil melampaui angka penjualan yang mampu diterima oleh perusahaan, dimana kapasitas produksi perusahaan berada di angka 2400 ball per bulannya.

Tabel 1. 2 Data Permintaan Diterima dan Ditolak Oktober 2023 - September 2024 (Dalam Satuan Ball)

Keterangan	Bulan	Jumlah
Permintaan Produk Snack Bocil yang Diterima	Oktober	2310
	November	2380
	Desember	2240
	Januari	2380
	Februari	2400
	Marer	2360
	April	2400
	Mei	2310
	Juni	2380
	Juli	2370
	Agustus	2380
	September	2400
Sub Total		28310
Permintaan Produk Snack Bocil yang Ditolak	Oktober	560
	November	630
	Desember	430
	Januari	810
	Februari	420
	Marer	720
	April	590
	Mei	840
	Juni	480
	Juli	660
	Agustus	530
	September	780
Sub Total		7450
TOTAL PERMINTAAN YANG MASUK		35760

Sumber : Dokumentasi Dua Putra (diolah)

Pada Tabel 1.2 memberikan informasi bahwa jumlah permintaan yang ditolak memiliki angka yang cukup besar. Dimana, ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi angka permintaan yang tinggi ini, dapat menimbulkan sejumlah ancaman seperti konsumen dapat beralih ke pesaing, merusak reputasi perusahaan, dan

mengurangi pangsa pasar. Selain itu, terhambatnya pertumbuhan perusahaan, tekanan kompetitif, beban biaya tambahan, dan hilangnya peluang bisnis potensial juga menjadi risiko yang perlu diwaspadai.

Berdasarkan informasi tersebut, perusahaan telah merencanakan untuk melakukan peningkatan kapasitas produksi dengan melakukan investasi terhadap alat dan perluasan area produksi. Sebelum dilakukan pengambilan keputusan perlu dilakukan analisis biaya manfaat atau *cost benefit analysis* (CBA) dibantu dengan *Demand Forecasting* sebagai sasaran dari angka peningkatan kapasitas yang diharapkan. Hal tersebut perlu dilakukan karena biaya yang tidak sedikit dalam keputusan tersebut harus dapat diukur dan diprediksi dengan baik, sehingga keuntungan yang diperoleh akan sebanding dengan biaya yang dikeluarkan, serta meminimalisir risiko kerugian yang diterima perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi ini mencakup penelitian oleh Yolanda Widyakristia Yo'eli berjudul "Cost Benefit Analysis (CBA) dalam Pengadaan Aset Pada CV. Sintar Pratama Trans" dan Cantika Serojawati Tenaleluni dengan judul "Cost Benefit Analysis (CBA) dalam Pengadaan Aset Pada PT. TAT". Kedua penelitian ini membahas masalah dimana kapasitas pelayanan perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan pesanan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengadaan aset untuk mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan potensi pendapatan. Dengan menggunakan metode analisis biaya-manfaat (CBA), perusahaan dapat menentukan kelayakan pengadaan aset dengan menghitung biaya yang harus dikeluarkan dan manfaat yang akan diperoleh. Metode ini dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena juga mencakup perhitungan Return on Investment (ROI) untuk menilai efisiensi atau profitabilitas investasi serta Profitability Index (PI) untuk mengevaluasi daya tarik proyek atau investasi sebagai salah satu indikator kelayakan keputusan, yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, masalah yang diidentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Besarnya angka permintaan dari konsumen yang tidak bisa dijangkau oleh kapasitas produksi saat ini.
2. Perusahaan dituntut untuk mengambil keputusan segera untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan melakukan investasi terhadap alat dan perluasan area produksi.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan, masalah yang akan diupayakan penulis dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana mengetahui prediksi jumlah permintaan konsumen terhadap produk *snack* bocil dengan menggunakan *Demand Forecasting*?
2. Bagaimana mengukur tingkat kelayakan pengembangan usaha/bisnis dalam upaya peningkatan kapasitas produksi dengan metode *cost benefit analysis* (CBA)?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada perumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

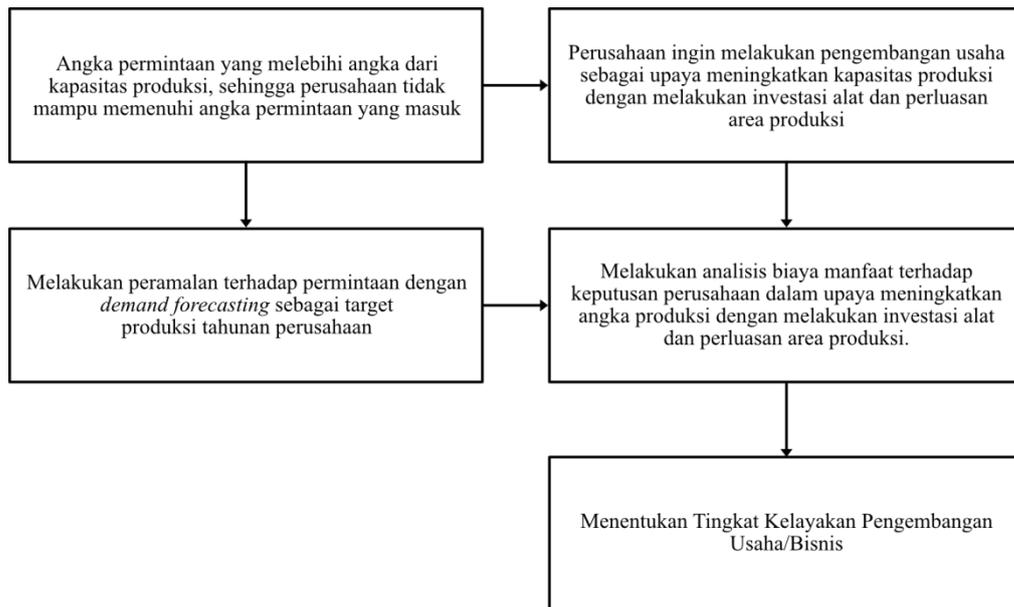
1. Mengetahui prediksi jumlah permintaan konsumen terhadap produk *snack* bocil dengan *demand forecasting*.
2. Menentukan tingkat kelayakan pengembangan usaha/bisnis dalam upaya peningkatan kapasitas produksi dengan metode *cost benefit analysis* (CBA)

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih mudah dilakukan dan tujuan penelitian dapat dicapai, diperlukan penetapan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada data penjualan dan permintaan serta *cashflow* Dua Putra selama 1 tahun terakhir, yaitu bulan Oktober 2023 hingga September 2024.
2. Penelitian ini hanya membahas produk *snack* bocil berupa mie lidi dalam satuan ball.
3. Penelitian ini membahas tentang analisis biaya manfaat terhadap keputusan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan melakukan investasi alat dan perluasan area produksi.

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berfikir

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang didapatkan di dalam bangku perkuliahan tentang *Demand Forecasting* dan ilmu akuntansi khususnya terhadap metode *Cost Benefit Analysis* (CBA) agar dapat membantu dan menambah pengalaman dan penelitian.

1. Bagi UMKM

Dua Putra dapat mengetahui dampak dari keputusan yang diambil, sehingga dapat mengurangi risiko kerugian yang lebih besar dan memaksimalkan potensi/peluang yang bisa diraih oleh perusahaan.

2. Bagi Institut

Dapat menjadi bahan referensi untuk memperluas ilmu yang berkaitan dengan akuntansi dan pendekatan metode *Demand Forecasting* dan *Cost Benefit Analysis* (CBA), serta menambah literatur bagi pembaca.